

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU DI KELURAHAN KENDO TAHUN 2023

<sup>1</sup>Rabiatul Adawiah, <sup>2</sup>Rostinah\*, <sup>3</sup>Sri Rahmawati  
\*Corresponding Author: [rostinahsuherman@gmail.com](mailto:rostinahsuherman@gmail.com)  
<sup>1,2,3</sup> Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 20 Mei 2024 Revised: 28 Mei 2024 Published: 28 Juni 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Posyandu, Toddler, Cadre</p>	<p><i>Globally, the newborn mortality rate is 2.5 million and 1.5 million infant deaths. The infant mortality rate is 39 deaths per 1,000 live births, in infants 11/1,000 infants and the neonatal mortality rate is 18/1,000 live births. The results of the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI) show that the AKN is 15/1,000 live births, AKB is 24/1,000 live births, and AKABA is 32/1,000 live births. In 2019, of the 29,322 deaths of toddlers, 69% (20,244 deaths) occurred in the neonatal period. Of all reported neonatal deaths, 80% (16,156 deaths) occurred in the first six days of life. Meanwhile, 21% (6,151 deaths) occurred at the age of 29 days – 11 months and 10% (2,927 deaths) occurred at the age of 12 – 59 months. The study aims to analyze factors related to the visit of mothers under five to the Posyandu in Kendo Village in 2023. This type of research is a survey research using a cross-sectional approach. The population is 400 mothers of toddlers and the sample is 200 mothers. Based on the results of the study, there is no relationship between the level of education and knowledge and the low number of visits to the posyandu for toddlers in Kendo Village in 2023. There is a relationship between family support, employment status, and distance of residence and low visits to posyandu for toddlers in Kendo Village in 2023.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 20 Mei 2024 Direvisi: 28 Mei 2024 Dipublikasi: 28 Juni 2024</p> <p><b>Kata kunci:</b> Posyandu, Balita, Kader</p>	<p>Secara global angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,5 juta dan 1,5 juta kematian pada bayi. Angka kematian balita yaitu sebesar 39 kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada bayi 11/1.000 bayi dan angka kematian neonatal adalah 18/1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32/1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Kendo Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan cros sectional. Populasi adalah ibu balita sebanyak 400 orang dan sampel yaitu 200 ibu. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023. Ada hubungan antara dukungan keluarga, status pekerjaan, dan jarak tempat tinggal dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.</p>

### PENDAHULUAN

Satu diantara tujuh belas target/sasaran Pembangunan *Milenium* atau *SDGs* yang sedang diupayakan untuk

dicapai Indonesia adalah menurunkan kematian anak-anak dibawah usia lima tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 13 juta balita di dunia

meninggal setiap tahun dengan berbagai penyebab salah satunya masalah gizi kurang dan sebagian besar kematian tersebut berada di negara berkembang salah satunya negara Indonesia (Al Rahmad, 2019).

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berupaya mengatasi masalah balita-balita Indonesia dan telah mencapai kemajuan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Namun demikian, angka kematian balita dan ibu di Indonesia saat ini masih tinggi. Diperkirakan 150.000 balita meninggal di Indonesia setiap tahunnya sebelum mereka mencapai ulang tahun kelima dan hampir 10.000 wanita meninggal setiap tahun karena masalah kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Masa balita menjadi masa yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada masa keemasan (*golden period*) yaitu jangka waktu 5 (lima) tahun kehidupan. Pada periode ini, anak-anak mengalami masa keemasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk berbagai aspek yang sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya (Ernawati, 2018). Secara global angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,5 juta dan 1,5 juta kematian pada bayi. Angka kematian balita yaitu sebesar 39 kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada bayi 11/1.000 bayi dan angka kematian neonatal adalah 18/1.000 kelahiran hidup, penyebab kematian tertinggi pada balita disebabkan oleh penyakit pneumonia (12%), diare (8%) sedangkan penyebab kematian pada neonatal paling tertinggi disebabkan oleh kelahiran prematur komplikasi dan pneumonia (3%) berada pada posisi ke empat. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32/1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151

kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes, 2022).

Anak Balita merupakan golongan yang rentang terhadap masalah kesehatan. Kesehatan anak balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Gangguan kesehatan yang terjadi pada anak balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa anak balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan Posyandu. Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian (Setyaningsih et al., 2017; Yanti et al., 2022).

Salah satu upaya pemerintah di bidang kesehatan yang sedang digalakkan untuk menjembatani antara upaya-upaya pelayanan kesehatan profesional dan non profesional yang dikembangkan oleh masyarakat dan keluarga yakni melalui pos pelayanan terpadu yang dikenal dengan sebutan posyandu. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), dimana anggotanya berasal dari Pekerja Kelompok Komersial (PKK), tokoh masyarakat dan pemudi (Rostinah et al., 2015; Sudargo et al., 2018).

Posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat, akhir-akhir ini seperti telah kehilangan keterpaduannya, sehingga persepsi masyarakat bahwa posyandu hanya sebagai pos penimbangan balita. Hal ini cukup beralasan karena keberadaan posyandu di tengah-tengah masyarakat hanya dapat dimanfaatkan untuk menganalisis tumbuh kembang anak secara dini (Camelia, 2021).

Masalah yang ditemukan adalah rendahnya cakupan hasil penimbangan balita di Posyandu, belum tersosialisasinya

program-program upaya perbaikan gizi ke masyarakat, serta masih rendahnya pengetahuan gizi yang dimiliki oleh masyarakat di desa. Pada umumnya, hal-hal tersebut diatas menjadi beban kader, yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan dan diatasi (Damayanti et al., 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan, diperoleh data dari Polindes Kelurahan Kendo di ketahui sejumlah 749 balita, ibu yang aktif membawa balita di posyandu sebanyak 400 ibu balita. Dengan berjumlah 6 Desa adalah Kendo, Penanae, Nggaro Nangga, Ntobo dan yang tidak mengikuti posyandu ada 349 balita. Dari masalah yang ada, perlunya ditinjau umur balita, hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Mercer et al., 2020).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dapat dilihat dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita, dimana balita yang sehat tiap bulan naik berat badannya karena garis pertumbuhan normal seorang balita yang dibuat pada KMS untuk Menganalisis seorang anak tumbuh dengan normal atau menyimpang. Dengan cara berkunjung secara teratur ke posyandu untuk ditimbang berat badannya (Sudargo et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, untuk itu perlu di cari faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat tidak datang ke Posyandu, sehingga peneliti ingin Menganalisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu di Kelurahan Kendo. Faktor faktor dalam penelitian ini adalah Pendidikan, dukungan keluarga, status pekerjaan, pengetahuan dan jarak tempat tinggal dengan Kunjungan Posyandu di Kelurahan Kendo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kearah survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang

melakukan kunjungan posyandu sebanyak 400 ibu balita. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 200 ibu yang memiliki balita dengan kriteria inklusi ibu balita yang hadir di posyandu saat penelitian dan ibu balita yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu ibu balita yang memiliki kemampun yang kurang seperti tuli, tidak waras dan ibu balita yang berpindah tempat atau sakit pada saat penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini teknik *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan ibu, Dukungan keluarga, Status pekerjaan ibu, Pengetahuan ibu dan Jarak tempat tinggal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan balita di Posyandu di Kelurahan Kendo. Dalam penelitian ini data primer meliputi: Nama, Alamat, Agama, Pendidikan, Pekerjaan, Jarak tempat tinggal dan Kunjungan posyandu. Pengumpulan Data Sekunder adalah data yang diambil dari pihak lain (kader/ instansi), dan biasanya data tersebut sudah terkumpul oleh kader atau instansi yang punya data. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data ibu yang mempunyai balita atau yang berkunjung diperoleh dari Polindes yang ada di Kelurahan Kendo. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan panduan kuesioner pada ibu balita yang datang ke Posyandu di Polindes Kelurahan Kendo, sebelum membagikan kuesioner peneliti memberikan *informed concent* kepada ibu balita yang hadir dan menjelaskan maksud dan tujuannya dilakukan kegiatan penelitiannya tersebut. Diharapkan ibu balita dapat menyelesaikan semua pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut dalam waktu 15 menit.

Analisis Data menggunakan Analisis univariat dan bivariat. Analisis Bivariat untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan karakteristik dengan jumlah Kunjungan Posyandu di Kelurahan Kendo tahun 2023, digunakan rumus *kendals tau*. Uji *kendals tau* dilakukan dengan menggunakan komputersasi analisis data dengan tingkat

kepercayaan 95% atau nilai  $\alpha$  0.05. Hasil pengelolaan data menggunakan komputerisasi dengan program analisis data didapatkan nilai  $p$  value yaitu jika  $p$  value < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga, status pekerjaan, pengetahuan ibu tentang posyandu, dan jarak tempat tinggal dengan Kunjungan Posyandu di Kelurahan Kendo tahun 2023 dan jika  $p$  value > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, dukungan keluarga, status pekerjaan, pengetahuan ibu tentang posyandu, dan jarak tempat tinggal dengan Kunjungan Posyandu di Kelurahan Kendo Tahun 2023.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi silang tingkat pendidikan dengan kunjungang ibu balita ke posyandu, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Ibu Balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.

		Kunjungan Posyandu			P value
		Rendah	Tinggi	Total	
Pendidikan	Rendah	39	40	79	0,285
		36.1%	43.5%	39.5%	
	Tinggi	69	52	121	
		63.9%	56.5%	60.5%	
Total		108	92	200	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 200 responden (100,0%) yang melakukan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023 terdapat 121 responden (60,5%) tingkat pendidikannya tinggi dengan kunjungan posyandu rendah sebanyak 69 responden (63,9%) dan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 52 responden (56,5%), sedangkan ibu yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 79 responden (39,5%) dengan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 40 responden (43,5%) dan kunjungan posyandu rendah sebanyak 39 responden (36,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Ibu Balita Di Kelurahan Kendo Tahun 2023.

		Dukungan Keluarga			P value
		Rendah	Tinggi	Total	
Kunjungan Posyandu	Rendah	20	88	108	0,000
		90.9%	49.4%	54.0%	
	Tinggi	2	90	92	
		9.1%	50.6%	46.0%	
Total		22	178	200	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 200 responden (100,0%) dan ibu balita yang melakukan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023 terdapat 178 responden (100,0%) tingkat Dukungan Keluarganya Tinggi dengan kunjungan posyandu rendah sebanyak 88 responden (81,5%) dan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 90 responden(97,8), sedangkan tingkat dukungan keluarga rendah sebanyak 22 responden (100.0%) dengan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 2 responden (9,1%) dan kunjungan posyandu rendah 20 responden (90,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Ibu Balita Di Kelurahan Kendo Tahun 2023

		Kunjungan Posyandu			P value
		Rendah	Tinggi	Total	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	76	84	160	0,000
		70.4%	91.3%	80.0%	
	Bekerja	32	8	40	
		29.6%	8.7%	20.0%	
Total		108	92	200	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 200 Responden (100,0) yang melakukan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023 terdapat 160 responden (80,0%) status tidak bekerja dengan kunjungan posyandu rendah sebanyak 76 responden (70,4%) dan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 84 responden (91,3%), sedangkan status yang bekerja sebanyak 40 responden (20,0%) dengan kunjungan posyandu rendah

sebanyak 32 responden (29,6%) dan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 8 responden (8,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023.

		Kunjungan Posyandu			P value
		Rendah	Tinggi	Total	
Pengetahuan	Kurang	22	7	29	0,120
		20.4%	7.6%	14.5%	
	Baik	86	85	171	
		79.6%	92.4%	85.5%	
Total		108	92	200	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 200 Responden ibu balita yang melakukan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023 terdapat 171 responden (85,5%) pengetahuana ibu baik dengan kunjungan posyandu rendah sebanyak 86 (79,6%) orang dan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 85 orang(92,4%), sedangkan pengetahuan ibu kurang sebanyak 29 responden (14,5%) dengan kunjungan posyandu tinggi sebanyak 7 responden (7,6%) dan kunjungan posyandu rendah sebanyak 22 responden (20,4%) .

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Kendo Tahun 2023.

		Kunjungan Posyandu			P value
		Rendah	Tinggi	Total	
Jarak Tempat Tinggal	Jauh	17	3	20	0,003
		15.7%	3.3%	10.0%	
	Dekat	91	89	180	
		84.3%	96.7%	90.0%	
Total		108	92	200	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 200 responden ibu balita yang melakukan kunjungan posyandu di Kelurahan Kendo Tahun 2023 terdapat 180 responden (90,0%) jarak tempat tinggal dekat dengan kunjungan posyandu rendah sebanyak 91 responden (84,3%) dan

kunjungan posyandu tinggi sebanyak 89 orang (96,7%).

1. Hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan posyandu balita

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,289 ( $P > 0,05$ ), sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang ditegakkan tidak dapat diterima yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan posyandu balita.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kepribadian, sehingga proses perubahan perilaku menuju kepada kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu menunjukkan bahwa ibu balita yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu lebih banyak pada ibu balita yang mempunyai tingkat pendidikan rendah sedangkan ibu balita yang berpartisipasi tidak aktif ke posyandu lebih banyak pada ibu balita yang berpendidikan tinggi. Uji Chi Square Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan oleh ibu balita memiliki pendidikan tinggi, mempunyai pekerjaan di luar rumah sehingga akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan (Al Rahmad, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan posyandu balita karena faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita adalah pekerjaan dan dukungan keluarga. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kunjungan bisa saja mereka yang tingkat pendidikannya rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik terhadap posyandu. Dengan demikian responden tersebut mendatangi posyandu karena merasa memiliki manfaat. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi dapat berpikir secara

objektif untuk perubahan tingka laku melalui proses belajar. Di dalam proses belajar akan terjadi perubahan kearah yang lebih baik, dewasa dan lebih matang dalam diri individu sehingga, Ibu balita masih menganggap kunjungan posyandu tidak terlalu penting dibandingkan pekerjaan mereka sehingga banyak ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu. Sebagian besar balita tidak didampingi ibunya dan mereka tidak akan melakukan kujungan ke posyandu kalau tidak ada makanan pendamping yang ditawarkan oleh kader.

## 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita

Hasil peneliti Setelah dilakukan uji statistik diperoleh P value = 0,000 ( $P < 0,05$ ), sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita karena rata-rata dukungan keluarga ibu tinggi dalam kegiatan posyandu. Keluarga ikut serta dalam mengingatkan untuk membawa balita ke posyandu baik itu oleh suaminya atau kerabat dekat bahkan para tetangga ikut memberikan dukungan pada ibu untuk membawa balita ke posyandu bahkan ada tetangga yang mengantarkan balita ketika ibunya sedang bekerja. dukungan keluarga rendah terjadi di Desa Bidara dimana ibu balita ini para suaminya tidak mendukung dalam kegiatan kunjungan posyandu karna alasan keyakinan mereka dalam agamanya sehingga mereka tidak mau membawakan balitanya ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah Elyani (2020), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu membawa balita keposyandu dan diperkuat oleh teori Ambari (2020) yaitu dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari *Commission on the Family* bahwa dukungan keluarga

dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarganya.

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu Balita

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh p value = 0,120 ( $P < 0,05$ ), sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang ditegakkan tidak dapat diterima yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu balita.

Berdasarkan penelitian Rina Dwi Aryani (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan frekuensi penimbangan balita di posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 21,286 dengan p-value 0,000. Oleh karena p-value = 0,000  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan frekuensi berkunjung ibu balita ke posyandu pada penelitian ini secara keseluruhan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik rata-rata melakukan kunjungan ke posyandu dengan kategori baik, tetapi ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tetapi melakukan kunjungan dengan kategori kurang. Dari observasi yang penulis lakukan diketahui kurangnya kuantitas kunjungan responden tersebut

dikarenakan kesibukan ibu balita yang berlebih.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan posyandu balita karena faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita adalah pekerjaan, dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal. Hal ini juga karena kurang aktifnya kader dalam memantau para ibu untuk mau datang keposyandu sehingga para ibu balita tidak mau membawa balitanya ke posyandu meskipun pengetahuan ibu baik tapi kadernya banyak yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kader bahwa alasan kader tidak aktif dalam kegiatan posyandu karena mereka tidak mendapatkan upah atau honor dari hasil kegiatan posyandu tersebut.

#### 4. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Balita

Hasil peneliti Setelah dilakukan uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $P < 0,05$ ), sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara status pekerjaan dengan kunjungan posyandu balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurain (2019) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu dengan nilai ( $P=0,000$ ).

Faktor pekerjaan berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu dalam kunjungan ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu pada ibu balita untuk aktif melakukan kunjungan ke posyandu. Ibu tidak mempunyai waktu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang

mempengaruhi ketidakaktifan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih teratur kunjungan balitanya dari pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktu untuk mengasuh anaknya dan tidak meluangkan waktunya untuk berkunjung keposyandu. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian sebagian responden mengatakan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk datang ke posyandu, dan ada juga mengatakan ibu tersebut lebih banyak waktunya ditempat kerja dari pada dirumah sehingga tidak melakukan kunjungan posyandu.

#### 5. Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kunjungan posyandu balita

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh  $P$  value = 0,003 ( $P < 0,05$ ), sehingga hipotesa alternative ( $H_a$ ) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan posyandu balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sabang, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jarak tempat tinggal. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa faktor lingkungan fisik/ letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan. Ibu balita tidak datang ke posyandu disebabkan karena ibu tersebut jauh dengan posyandu sehingga ibu balita tersebut tidak datang untuk mengikuti kegiatan dalam posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal responden dengan posyandu sebagian besar dekat sehingga kunjungan keposyandu tinggi, sebaliknya jarak tempat tinggal yang jauh kunjungan posyandu

balitanya rendah dalam melakukan kunjungan posyandu. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian disebabkan karena faktor kendaraan yang sulit, jarak tempat tinggal yang jauh dan tidak ada keluarga yang mengantar untuk datang ke posyandu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.
3. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.
4. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023.
5. Ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan posyandu balita di Kelurahan Kendo Tahun 2023..

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan pelayanan serta dapat memberikan motivasi kepada para ibu balita supaya aktif dalam melakukan kunjungan posyandu balita

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A.H., 2019. Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *J. Kesehat.* 10, 147. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217>
- Camelia, R., 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ( 1-5 Tahun ) ke Posyandu Damai Sejahtera Stikes Al Ma'arif Baturaja Tahun 2019. *Cendekia Med.* 6, 22–30.
- Damayanti, V.A., Afrika, E., Riski, M., 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan

Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* 22, 692–699.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1863>

Kemendes RI, 2021. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Rostinah, Widajanti, L., Wulan, K.R.L., 2015. Evaluasi manajemen pelatihan kader pos pelayanan terpadu (posyandu) di Puskesmas Paruga Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J. Manaj. Kesehat. Indones.* Vol. 3 No., 212–221.

Setyaningsih, P., Khanifah, M., Chabibah, N., 2017. Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *University Research Colloquium, Magelang*, pp. 81–86.

Sudargo, T., Aristasari, T., Afifah, A., 2018. 1000 Hari pertama kehidupan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Yanti, Lailiyana, Findy, H., 2022. Pemberdaya Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Menggunakan KPSP dan Aplikasi “Primaku” Sebagai Deteksi Dini Stunting di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *Krida Cendekia* 01.